

HUBUNGAN MENONTON VIDEO PORNO DENGAN AKTIVITAS SEKSUAL PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK UNIVERSITAS RIAU

Raihan Rosman *¹

Ashaluddin Jalil ²

^{1,2} Universitas Riau

*e-mail: raihan.rosman3317@student.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan menonton video porno dengan aktivitas seksual pada Mahasiswa Fisip Unri. Teori dalam penelitian ini memakai teori simbolik interaksionisme. Tokoh teori simbolik interaksionisme pada sosiologi adalah George Herbert Mead. Dan teori yang kedua memakai teori kultivasi yang dikembangkan oleh George Gerbner pada tahun 1970-an. Metode yang digunakan adalah metode penyebaran angket kuesioner dengan pengolahan data analisis kuantitatif. Penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik proporsi sampling, metode ini digunakan ketika penelitian bertujuan untuk mendapatkan sampel yang mencerminkan proporsi atau perbandingan yang sama dari kelompok atau kategori tertentu dalam populasi yang lebih besar. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket kuesioner dan juga adanya observasi untuk melengkapi pengumpulan data. Lokasi pelaksanaan penelitian yaitu di wilayah FISIP Universitas Riau kelurahan Simpang Baru dengan jumlah responden sebanyak 94 mahasiswa. Analisis pengolahan data menggunakan SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa korelasi antara menonton video porno dan aktivitas seksual sangat tinggi, ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0.956 dengan nilai signifikan yang rendah senilai 0.000. Dapat disimpulkan bahwa dalam sampel yang diteliti, terdapat hubungan yang positif sangat kuat diantara kedua variabel.

Kata Kunci : Video Porno, Aktivitas Seksual, Hubungan, Mahasiswa

Abstract

This study aims to determine the extent of the relationship between watching pornography videos and sexual activity among students of the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP) at the University of Riau, Class of 2020. The theory used in this study employs symbolic interactionism theory. The prominent figure in symbolic interactionism theory in sociology is George Herbert Mead. The second theory used is cultivation theory developed by George Gerbner in the 1970s. The method used is the questionnaire survey method with quantitative data analysis processing. This research can be conducted using the proportional sampling technique, which is employed when the research aims to obtain a sample that reflects the same proportions or comparisons from a specific group or category within a larger population. Data is collected by distributing questionnaire surveys and also through observation to complement data collection. The research location is in the FISIP area of the University of Riau, Simpang Baru sub-district, with a total of 94 student respondents. Data processing analysis is done using SPSS version 26. The results of the study found that the correlation between watching pornography videos and sexual activity is very high, as indicated by a correlation coefficient of 0.956 with a low significant value of 0.000. It can be concluded that in the sampled population, there is a very strong positive relationship between the two variables.

Keywords: Pornography Videos, Sexual Activity, connection, Students

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah individu yang berada dalam tahap peralihan dari remaja menuju dewasa, di mana mereka mengalami berbagai perubahan signifikan dalam emosi, tubuh, minat, serta pola perilaku. Perubahan fisik, terutama pada organ seksual, menjadi salah satu yang paling mencolok. Perubahan ini sering kali disertai dengan minat yang meningkat terhadap lawan jenis dan hal-hal yang berbau seksual, yang kemudian mempengaruhi perilaku seksual mereka. Pada usia ini, ketidakstabilan

terhadap norma-norma yang berlaku sering kali mencerminkan ketidakmatangan emosional dan perlunya adaptasi dengan lingkungan baru.

Universitas Riau, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), menjadi objek kajian dalam penelitian ini. FISIP memiliki tujuh jurusan, yaitu Sosiologi, Administrasi Publik, Administrasi Bisnis, Hubungan Internasional, Ilmu Komunikasi, Ilmu Pemerintahan, dan Usaha Perjalanan Wisata, dengan total 1215 mahasiswa angkatan 2020. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa FISIP angkatan 2020 yang memiliki kecenderungan untuk menonton video porno dan melakukan aktivitas seksual. Observasi langsung menunjukkan bahwa aktivitas seksual dan konsumsi video porno cukup sering terjadi di kalangan mahasiswa ini. Mahasiswa, dengan rasa ingin tahu yang tinggi, cenderung mencoba hal-hal baru termasuk aktivitas seksual, sering kali tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang.

Kenakalan remaja, termasuk perilaku menyimpang seperti menonton video porno, merupakan masalah yang telah lama mendapat perhatian. Kenakalan ini sering dipengaruhi oleh faktor internal seperti krisis identitas dan kontrol diri yang lemah, serta faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh lingkungan. Media sosial dan teknologi informasi yang semakin maju telah mempermudah akses dan penyebaran konten pornografi, yang pada gilirannya meningkatkan frekuensi konsumsi video porno di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa sering kali berada dalam fase perkembangan menuju kemandirian dan identitas diri, yang mendorong eksplorasi seksual. Kehidupan sosial yang intens di kampus dan interaksi dengan teman sebaya juga mempengaruhi keputusan mereka terkait aktivitas seksual. Pendidikan seks yang diterima di perguruan tinggi, norma sosial, nilai budaya, serta faktor psikologis seperti kematangan emosional dan kesehatan mental juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku seksual mahasiswa. Penelitian ini mengkaji hubungan antara menonton video porno dengan aktivitas seksual pada mahasiswa FISIP UNRI. Menonton video porno dianggap sebagai perilaku menyimpang dari norma sosial yang berlaku. Sosiologi patologi, yang meneliti perilaku menyimpang, digunakan sebagai kerangka teori dalam penelitian ini. Penelitian ini berupaya memahami dampak dari konsumsi video porno terhadap perilaku seksual mahasiswa, serta implikasinya terhadap dinamika sosial di lingkungan perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif inferensial, yang memanfaatkan data numerik untuk menarik kesimpulan tentang populasi yang lebih besar berdasarkan sampel kecil. Data dikumpulkan langsung dari lapangan untuk memastikan akurasi. Lokasi penelitian dipilih karena mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau memenuhi kriteria yang dibutuhkan dan peneliti pernah menyaksikan aktivitas seksual di sana.

Populasi penelitian adalah semua Mahasiswa FISIP UNRI Angkatan 2020 yang pernah menonton video porno, dengan jumlah total 174 mahasiswa. Terdiri dari 29 mahasiswa Sosiologi, 23 mahasiswa Ilmu Administrasi Publik, 22 mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis, 23 mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional, 32 mahasiswa Ilmu Komunikasi, 25 mahasiswa Ilmu Pemerintahan, dan 20 mahasiswa Usaha Perjalanan Wisata. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin. Sehingga didapati hasil 7% dari 174 menggunakan rumus Slovin, kita akan membutuhkan sekitar 93,83 sampel. Karena tidak bisa memiliki pecahan atas hasil 93,83 maka biasanya akan dibulatkan keatas menjadi 94 sampel untuk ukuran sampel yang lebih tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Hubungan Menonton Video Porno Dengan Aktivitas Seksual Pada Mahasiswa FISIP UNRI Angkatan 2020*

Berikut adalah analisis terintegrasi berdasarkan korelasi dari ketiga ategori tersebut.

1. Menonton Video Porno (X) dan Aktivitas Seksual (Y)

Variabel menonton video porno menunjukkan korelasi kuat dengan aktivitas seksual, mengindikasikan bahwa individu yang sering menonton video porno mungkin lebih aktif secara seksual. Hubungan signifikan antara keduanya menunjukkan adanya hubungan yang tidak bisa diabaikan antara konsumsi media porno dan perilaku seksual.

2. Menonton Video Porno (X) dan Hubungan (Z)

Korelasi antara menonton video porno dan kualitas atau intensitas hubungan tidak dijelaskan secara eksplisit dalam data. Namun, berdasarkan korelasi kuat yang ditemukan, ada indikasi bahwa menonton video porno memiliki pengaruh terhadap hubungan.

3. Aktivitas Seksual (Y) dan Hubungan (Z)

Korelasi kuat antara aktivitas seksual dan hubungan menunjukkan bahwa frekuensi atau kepuasan aktivitas seksual sangat berpengaruh pada kualitas hubungan. Ini mengartikan bahwa kesehatan dan kepuasan seksual dapat mempengaruhi stabilitas hubungan.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa:

- Menonton video porno (X) dapat mempengaruhi aktivitas seksual (Y) dan aspek hubungan (Z).
- Meningkatnya aktivitas seksual akibat konsumsi media porno bisa memiliki pengaruh positif atau negatif, tergantung konteks.
- Kualitas hubungan dapat menjadi faktor penting dalam menghubungkan pengalaman seksual dan perilaku menonton video porno.

Analisis ini menyoroti pentingnya memahami konteks sosial, psikologis, dan relasional dalam mengevaluasi dampak perilaku seksual dan konsumsi media porno. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk pemahaman yang lebih mendalam.

B. Persentase Responden Terhadap Video Porno

Data yang didapat di lapangan mengenai responden terhadap video porno bisa dilihat dari tabel dibawah:

Tabel 1. Responden Terhadap Video Porno

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	T	STS
1	Responden pernah menonton video porno	91.5%	8.5%	0.00%	0.00%
2	Responden menonton video porno berdasarkan keinginan sendiri	83%	17%	0.00%	0.00%
3	Responden menonton video porno secara pribadi	74.7%	14.9%	4.3%	2.1%
4	Responden menonton video porno yang berdurasi > 5 menit	41.5%	31.9%	17%	9.6%
5	Dalam waktu seminggu responden menonton video porno sebanyak > 3 kali	18.1%	14.9%	34%	33%
6	Responden menganggap menonton video porno adalah hal yang wajar	56.4%	27.7%	7.4%	8.5%
7	Responden menganggap bahwa menonton video porno dapat menyebabkan aktivitas seksual terjadi	52.1%	36.2%	3.2%	8.5%

8	Menonton video porno berhubungan dengan aktivitas seksual responden	42.6%	39.4%	9.6%	8.5%
9	Menonton video porno berlebihan dapat menyebabkan halusinasi yang tinggi bagi responden	25.5%	52.1%	8.5%	13.8%
10	Responden menonton video porno disaat melakukan aktivitas seksual	31.9%	44.7%	14.9%	8.5%

Sumber : Olahan Data Peneliti 2024

Dari tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. 91.5% responden pernah menonton video porno, menunjukkan bahwa ini adalah pengalaman umum.
2. 83% menonton atas keinginan sendiri, tanpa paksaan.
3. 74.7% menonton secara pribadi, menunjukkan preferensi privasi.
4. 41.5% sangat setuju menonton video porno berdurasi lebih dari 5 menit, menunjukkan kecenderungan preferensi durasi lebih lama.
5. 34% tidak setuju menonton lebih dari 3 kali seminggu, menunjukkan mayoritas tidak menganggap diri mereka konsumen berlebihan.
6. 56.4% sangat setuju menonton video porno adalah hal yang wajar.
7. 52.1% sangat setuju menonton video porno dapat menyebabkan aktivitas seksual.
8. 42.6% setuju menonton video porno berhubungan dengan aktivitas seksual mereka.
9. 52.1% setuju menonton berlebihan dapat menyebabkan halusinasi tinggi.
10. 44.7% setuju menonton saat melakukan aktivitas seksual.

Analisis ini memberikan gambaran mengenai pandangan dan pengalaman responden terkait menonton video porno, membantu merancang kebijakan terkait kontrol tontonan.

C. Persentase Responden Terhadap Aktivitas Seksual

Data mengenai responden terhadap aktivitas seksual sebagai berikut:

Tabel 2. Responden Terhadap Aktivitas Seksual

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Responden sudah memiliki pasangan	72.3%	3.2%	7.4%	17%
2	Responden pernah berpegangan tangan dengan lawan jenis	51.1%	42.6%	2.1%	4.3%
3	Responden pernah memeluk lawan jenis	33%	42.6%	8.5%	16%
4	Responden pernah melakukan cium tangan dengan lawan jenis	46.8%	40.4%	2.1%	10.6%
5	Reponden pernah melakukan cium pipi dengan lawan jenis	27.7%	36.2%	10.6%	25.5%
6	Responden pernah berciuman bibir dengan lawan jenis	13.8%	31.9%	12.8%	41.5%
7	Responden pernah meraba bagian tubuh sensitif lawan jenis	10.6%	22.3%	13.8%	53.2%
8	Responden pernah menempelkan alat kelamin ke pasangan lawan jenis	9.6%	20.2%	14.9%	55.3%

9	Responden pernah melakukan hubungan seksual	6.4%	20.2%	16%	57.4%
10	Responden pernah melakukan onani atau masturbasi	50%	42.6%	0.00%	7.4%

Sumber : Olahan Data Peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- Mayoritas responden (72.3%) setuju atau sudah memiliki pasangan, menunjukkan komitmen dalam hubungan dianggap positif. Namun, 24.6% memiliki tingkat persetujuan rendah.
- Lebih dari setengah responden (51.1%) sering berpegangan tangan, mengindikasikan tindakan ini umum dan diterima dalam hubungan.
- Sekitar sepertiga responden (33%) pernah memeluk lawan jenis, dengan persetujuan tinggi (42.6%) menunjukkan tindakan ini dianggap positif.
- Hampir separuh responden (46.8%) pernah mencium tangan, menunjukkan tindakan ini dianggap lebih intim daripada berpegangan tangan atau memeluk.
- Sekitar seperempat responden (27.7%) pernah mencium pipi, mungkin dianggap lebih intim daripada cium tangan tetapi kurang intim daripada berciuman bibir.
- Hanya sebagian kecil responden (13.8%) pernah berciuman bibir, menunjukkan tindakan ini dianggap sangat pribadi.
- Sedikit responden (10.6%) pernah meraba bagian tubuh sensitif, menunjukkan tindakan ini dianggap sangat intim.
- Persentase rendah (9.6%) menunjukkan tindakan menempelkan alat kelamin ke pasangan lawan jenis dianggap sangat pribadi atau tidak pantas.
- Persentase yang pernah melakukan hubungan seksual sangat rendah (6.4%), menunjukkan tindakan ini sangat intim dan pribadi.
- Sebagian besar responden (92.6%) pernah onani atau masturbasi, menunjukkan masturbasi dianggap sebagai aktivitas yang umum dan diterima secara luas dalam populasi responden

D. Persentase Responden Terhadap Video Porno Dan Aktivitas Seksual

Tabel dibawah merupakan jawaban dari responden mengenai video porno dan aktivitas seksual responden, sebagai berikut:

Tabel 3. Responden Terhadap Video Porno dan Aktivitas Seksual

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Anda sangat ingin melakukan aktivitas seksual sama seperti di video porno	35.1%	38.3%	11.7%	14.9%
2	Apakah video porno merubah pandangan anda tentang aktivitas seksual	47.9%	36.2%	5.3%	10.6%
3	Apakah video porno merubah pandangan anda Ketika melihat lawan jenis	12.8%	33%	20.2%	34%
4	Video porno dapat menjadi contoh anda untuk melakukan aktivitas seksual	30.9%	46.8%	4.3%	18.1%
5	Apakah video porno hal yang wajib ditonton Ketika anda ingin melakukan aktivitas seksual	28.7%	45.7%	12.8%	12.8%

6	Apakah hanya dari menonton video porno, anda menjadi ingin melakukan aktivitas seksual	16%	42.6%	25.5%	16%
7	Ketika anda menonton video porno, apakah bersamaan dengan melakukan aktivitas seksual	24.5%	46.8%	18.1%	10.6%
8	Apakah anda pernah merekam aktivitas seksual anda sama seperti layaknya video porno	2.1%	9.6%	9.6%	78.7%
9	Apakah anda mengikuti aktivitas seksual sama seperti video porno yang anda lihat	11.7%	28.7%	31.9%	27.7%
10	Apakah anda mencari video porno yang sedikit mirip dengan kehidupan anda	12.8%	28.7%	21.3%	37.2%

Sumber : Olahan Data Peneliti 2024

Berikut hasil analisis dari tabel di atas:

1. Mayoritas responden (73.4%) sangat ingin melakukan aktivitas seksual seperti dalam video porno, menunjukkan pengaruh signifikan video tersebut.
 2. Sebanyak 84.1% responden setuju bahwa video porno merubah pandangan mereka tentang aktivitas seksual, menunjukkan dampak signifikan pada persepsi seksual.
 3. Sebanyak 54.2% responden setuju bahwa video porno mempengaruhi pandangan mereka terhadap lawan jenis.
 4. Mayoritas responden (77.7%) melihat video porno sebagai contoh dalam aktivitas seksual, menunjukkan video tersebut dianggap sebagai panduan.
 5. Sebanyak 74.4% responden menganggap video porno wajib ditonton sebelum aktivitas seksual, menunjukkan pengaruh besar pada perilaku seksual.
 6. Sebanyak 42.6% responden merasa menonton video porno dapat memicu keinginan seksual, menunjukkan perubahan rangsangan.
 7. Sebanyak 71.3% responden setuju menonton video porno sambil melakukan aktivitas seksual, menunjukkan video tersebut penting bagi mereka.
 8. Sebanyak 78.7% responden tidak setuju merekam aktivitas seksual mereka, menunjukkan keinginan menjaga privasi.
 9. Sebanyak 59.6% responden tidak meniru aktivitas seksual dalam video porno, menunjukkan pemisahan antara realitas dan fiksi.
 10. Sebanyak 58.5% responden tidak mencari video porno yang mirip dengan kehidupan sehari-hari, menunjukkan keinginan untuk menjaga batas antara konten porno dan kehidupan pribadi.
- Data ini menyoroti kompleksitas pandangan dan perilaku terkait konsumsi video porno dan aktivitas seksual di kalangan responden.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi kuat antara menonton video porno dan aktivitas seksual di kalangan mahasiswa FISIP UNRI Angkatan 2020, dengan koefisien korelasi sebesar 0.956. Hal ini mengindikasikan hubungan positif yang sangat kuat, di mana semakin sering seseorang menonton video porno, semakin tinggi keterlibatan mereka dalam aktivitas seksual. Media, termasuk video porno, berpotensi memengaruhi persepsi, norma, dan perilaku seksual, terutama pada mahasiswa. Eksposur berlebihan dapat memengaruhi pandangan mereka terhadap seksualitas dan hubungan intim. Nilai signifikansi yang rendah (0.000) menunjukkan bahwa hasil ini sangat

signifikan dan tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam mengenai dampak konsumsi video porno pada mahasiswa dan perlunya pendekatan media yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi et al., 2020. (2020). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR-METODOLOGI-PENELITIAN.pdf)
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Bima, A., Khususiyah, A., & Dwi Krisphianti, Y. (n.d.). *PENGARUH AKTIFITAS PACARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMK PEMUDA PAPAR*. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>
- Dadan Sumara, O., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *KENAKALAN REMAJA DAN PENANGANANNYA* (Vol. 4, Issue 2).
- DeFleur, M. L., & DeFleur, M. H. (2022). Cultivation Theory. *Mass Communication Theories*, 56, 306–315. <https://doi.org/10.4324/9781003083467-26>
- Dwi Wanodya Mukti Jurusan Psikologi, F. (n.d.). *Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency): Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-Laki yang Terjerat Kasus Hukum*.
- Fauzia¹, M. A., & Artikel, I. (2022). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Perilaku Seksual Pranikah Remaja ditinjau dari Kontrol Diri, Komunikasi Orang Tua Anak tentang Seksual dan Konformitas. *IJGC*, 11(3). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i3.60974>
- Fetty, Z. A., Winarti, Y., & Ph, M. (n.d.). Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. In *Borneo Student Research* (Vol. 3, Issue 1).
- Flambonita, S., Novianti, V., & Febriansyah, A. (2021). Bahaya Pornografi Melalui Media Elektronik bagi Remaja Berbasis Penyuluhan Hukum. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 603–610. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.324>
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). *PORNOGRAFI PADA KALANGAN REMAJA*.
- Jurusan, S., Kewarganegaraan, P., & Hukum, D. (n.d.). *PERILAKU MENYIMPANG DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGIS*.
- Permatasyari, A. (n.d.). PERKEMBANGAN KOMUNIKASI MASSA. In *Jurnal Prosiding (1) Juli* (Vol. 2021).
- Reflektika, J. (2018). *DAMPAK INTENSITAS MENONTON VIDEO PORNO TERHADAP PRILAKU ASUSILA REMAJA 1 Najia* (Vol. 223, Issue 2).
- Rumondor, G. J., Mandagi, C. K. F., Ratag, B. T., Kesehatan, F., Universitas, M., Teknologi, M., & Xiao, A. (n.d.). *Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi*. Utomo, S. T., & Sa', A. (n.d.). *DAMPAK PORNOGRAFI TERHADAP PERKEMBANGAN MENTAL REMAJADI SEKOLAH*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.